

Cara uji identifikasi tekstil kerajinan tenun

Daftar isi

Daftar isi	i
1. Ruang lingkup	1
2. Definisi	1
3. Cara pengambilan contoh	1
4. Cara uji	2
5. Syarat lulus uji	4

Cara uji Identifikasi tekstil kerajinan tenun

1 Ruang lingkup

1.1 Standar ini meliputi definisi, cara pengambilan contoh, cara uji dan syarat lulus uji.

1.2 Cara uji ini dapat dipergunakan untuk identifikasi jenis dan golongan tekstil kerajinan tenun

2 Definisi

Tekstil kerajinan tenun, sesuai SNI 08-1826-1990, Penggolongan tekstil kerajinan tenun.

3 Cara pengambilan contoh

Contoh uji diambil secara acak dengan ketentuan sesuai SNI 08-0615-1989, Pemeriksaan contoh untuk penerimaan lot cara atribut, dan dapat dilihat seperti Tabel 1

Tabel 1 Pengambilan contoh uji

Jumlah barang dalam partai	Jumlah contoh uji yang diambil dan yang harus memenuhi persyaratan
2 – 15	2
16 – 25	3
26 – 90	5
91 – 150	8
151 – 280	13
281 – 500	20
501 – 1200	32
1201 – 3200	50
3201 – 10000	80
10001 – 35000	125
36001 – 50000	200
50001 – keatas	315

4 Cara uji

Cara uji identifikasi tekstil kerajinan tenun dilakukan secara visual dengan alat permbantu pada contoh uji, sehingga dapat dibedakan jenis dan golongan.

4.1 Peralatan

4.1.1 Meja / bidang datar

4.1.2 Kaca pembesar

4.2 Persiapan contoh uji

4.2.1 Contoh uji dihamparkan dibidang datar sehingga permukaan kain secara merata terletak pada permukaan bidang datar

4.3 Pelaksanaan pengujian

4.3.1 Periksa dan amati motif anyaman pada contoh uji

4.4 Penentuan jenis dan golongan tekstil kerajinan tenun

4.4.1 Tenun songket

4.4.1.1 Apabila motif anyaman pada contoh uji disebabkan / diakibatkan oleh benang pakan dan lusi yang berwarna sama sehingga membentuk motif, disebut tenun songket motif dasar

4.4.1.2 Apabila motif anyaman pada contoh uji disebabkan / diakibatkan oleh benang – benang tambahan diatas dasar anyaman sehingga membentuk motif disebut tenun songket motif hiasan.

4.4.1.3 Apabila motif anyaman pada contoh uji disebabkan / diakibatkan oleh benang pakan dan benang lusi yang berwarna sama dan benang – benang tambahan diatas dasar anyaman sehingga membentuk motif disebut tenun songket motif dasar hias

4.4.2 Tenun ikat

4.4.2.1 Apabila motif anyaman pada contoh uji disebabkan / diakibatkan oleh benang pakan sebagian berwarna lain sehingga membentuk motif tertentu disebut tenun ikat pakan.

4.4.2.2 Apabila motif anyaman pada contoh uji disebabkan / diakibatkan oleh benang lusi sebagian berwarna lain sehingga membentuk motif tertentu disebut tenun ikat lusi.

4.4.2.3 Apabila motif anyaman pada contoh uji disebabkan / diakibatkan oleh benang pakan dan benang lusi sebagian berwarna lain sehingga membentuk motif tertentu disebut tenun ikat pakan lusi.

4.4.3 Tenun lurik

4.4.3.1 Apabila motif anyaman pada contoh uji disebabkan / diakibatkan oleh benang pakan berwarna sehingga membentuk motif garis lurus selebar kain disebut tenun lurik pakan.

4.4.3.2 Apabila motif anyaman pada contoh uji disebabkan / diakibatkan oleh benang lusi berwarna, sehingga membentuk motif – motif bergaris sepanjang kain disebut tenun lurik lusi.

4.4.3.3 Apabila motif anyaman pada contoh uji disebabkan / diakibatkan oleh benang – benang pakan berwarna dan benang – benang lusi berwarna sehingga membentuk motif – motif bergaris-garis selebar dan sepanjang kain disebut tenun lurik pakan lusi.

4.4.4 Kombinasi tenun

4.4.4.1 Apabila motif anyaman pada contoh uji disebabkan / diakibatkan oleh motif – motif tenun – tenun songket (4.4.1) dan motif – motif tenun ikat (4.4.2) disebut kombinasi tenun songket ikat sesuai dengan golongannya.

4.4.4.2 Apabila motif anyaman pada contoh uji disebabkan / diakibatkan oleh motif – motif tenun – tenun songket (4.4.1) dan motif – motif tenun lurik (4.4.3) disebut kombinasi tenun songket ikat lurik sesuai dengan golongannya.

4.4.4.3 Apabila motif anyaman pada contoh uji disebabkan / diakibatkan oleh motif – motif tenun – tenun ikat (4.4.2) dan motif – motif tenun lurik (4.4.3) disebut kombinasi tenun ikat lurik sesuai dengan golongannya.

4.4.4.4 Apabila motif anyaman pada contoh uji disebabkan / diakibatkan oleh motif – motif tenun – tenun songket (4.4.1) motif – motif tenun ikat (4.4.2) dan motif – motif tenun lurik (4.4.3) disebut kombinasi tenun songket ikat lurik sesuai dengan golongannya.

5 Syarat lulus uji

Barang – barang dalam partai dinyatakan lulus uji, sesuai SNI 08-0615-1989, Pemeriksaan contoh untuk penerimaan lot cara atribut dan dapat dilihat seperti Tabel 2.

Tabel 2 Syarat lulus uji

Jumlah contoh yang di uji	Jumlah contoh uji yang diperbolehkan tidak memenuhi syarat
2	0
3	0
5	0
8	0
13	0
20	0
32	0
50	1
80	2
125	3
200	5
315	7

